

ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Cecep Wahyu Hoerudin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
cecepwahyu@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Guru yang memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dalam belajar, harus memahami gaya belajar setiap siswa sebagai cara terbaik untuk memaksimalkan proses belajar di kelas. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku kepribadian anak didiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru harus mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing siswa melalui proses pembelajaran. Guru harus memiliki kesiapan untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran utama dan sangat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku kepribadian anak didiknya. Guru harus bersikap efektif untuk memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar siswa harus dikenal oleh guru dan guru juga harus memiliki gaya belajar setiap siswa. Siswa juga harus dapat mengenali gaya belajar mereka dan metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dapat berkembang pesat apabila siswa dapat memahami gaya belajarnya sendiri.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Peserta Didik, Bahasa Indonesia.*

Abstract: This research was motivated by the lack of optimal learning outcomes in Indonesian language subjects in elementary schools. Teachers who provide learning services and encourage students to learn must understand each student's learning style as the best way to maximize the learning process in the classroom. The teacher's behavior in the education and learning process will provide a strong influence and pattern for developing the personality behavior of his students. The purpose of this research is to determine the analysis of students' learning styles in Indonesian language subjects in elementary schools. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this research indicate that teachers must know the basic abilities possessed by each student through the learning process. Teachers must be prepared to recognize students' characteristics in learning. In the entire educational process, especially the learning process at school, teachers play a major and very important role. The teacher's behavior in the education and learning process will provide a strong influence and pattern for developing the personality behavior of his students. Teachers must be effective in providing learning services and encouraging students in the learning process. The teacher must know the student's learning style and the teacher must also understand each student's learning style. Students must also be able to recognize their learning styles and what methods are appropriate to use in the learning process. Students' abilities can develop rapidly if students can understand their own learning styles.

Keywords: *Learning Style, Students, Indonesian.*

Article History:

Received: 05-01-2024

Revised : 17-01-2024

Accepted: 25-02-2024

Online : 27-02-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membangun karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi murid untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pendidikan memiliki peran yang penting baik secara langsung maupun tidak langsung membantu peserta didik dalam perkembangannya. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk menimbah ilmu pengetahuan agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Arifudin, 2022). Lebih lanjut (Ulfah, 2022) bahwa Sekolah juga berperan penting pembentuk sikap dan kepribadian yang handal untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas serta berpotensi sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin modern. Untuk itu dalam mencapai kemajuan hidupnya perlu adanya usaha bagi manusia itu sendiri sebagai subjek untuk terus berusaha seoptimal mungkin dalam menjalankan studinya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku adalah melalui proses belajar. Proses belajar yang akan membuat perubahan pada diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan itu akan terjadi apabila seseorang bersungguh-sunggu belajar untuk melakukan perubahan. Menurut Sudjana dikutip (Mayasari, 2023) bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai proses proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, kecakapan, kemampuan, dan daya penerimaan. Aspek yang ada pada individu serta belajar adalah melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang dapat diharapkan membantu siswa mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Keterampilan berbahasa dapat dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa adalah modal yang sangat penting bagi manusia (Hoerudin, 2023). Ada empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Guru mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing siswa melalui proses pembelajaran. Guru harus memiliki kesiapan untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran (Hoerudin, 2022). Menurut Sugandi dalam (Hoerudin, 2021) bahwa terdapat dua proses pembelajaran yaitu pembelajaran yang datang dari luar (dari guru) dan yang datang dari diri sendiri (dari dalam) yang memiliki prinsip-prinsip belajar untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan kualitas siswa, karena titik pusat proses belajar-mengajar adalah siswa (Mayasari, 2022). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menurut (Sulaeman, 2022) harus disertai dengan peningkatan kualitas siswa. Prestasi belajar dapat digunakan sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan. Prestasi belajar dapat menentukan bahwa siswa tersebut memiliki potensi yang unggul, dengan mengetahui prestasi belajar siswa maka kita dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh setiap siswa.

Prestasi belajar adalah hasil dari peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan

instrumen tes atau instrumen yang relevan (Ulfah, 2020). Menurut (Supriani, 2020) bahwa prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah, menyangkut pengetahuan, keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Sutratinah tirtonegoro dalam (Rahman, 2021) mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan sangat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku kepribadian anak didiknya (Ulfah, 2023). Guru harus bersikap efektif untuk memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar siswa harus dikenal oleh guru dan guru juga harus memiliki gaya belajar setiap siswa. Siswa juga harus dapat mengenali gaya belajar mereka dan metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dapat berkembang pesat apabila siswa dapat memahami gaya belajarnya sendiri. Menurut (Ulfah, 2019) bahwa semua orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan memiliki kekurangan dan kelebihan yang berbeda, maka dari itu dalam proses belajar tidak ada cara yang dianggap benar atau salah.

Subini dalam (Mayasari, 2021) mengatakan gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar baik dari sisi waktu maupun secara indra. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Seseorang pada umumnya akan sulit memproses informasi dengan cara tidak nyaman bagi mereka karena setiap orang memiliki kebutuhan belajar sendiri. Oleh karena kebutuhan belajar setiap orang berbeda, cara belajar serta memproses informasi pun berbeda. Dari uraian di atas bahwasanya setiap individu mempunyai gaya belajar sendiri, yang dianggap mudah serta membuat siswa merasa nyaman dan aman dalam proses belajar mengajar.

Setiap siswa mempunyai keunikan personal yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Tidak bisa dianggap sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya cara belajar siswa sering disebut gaya belajar (Hadiansah, 2021). Menurut (Fikriyah, 2022) bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, gaya belajar ialah keistimewaan bagi setiap individu selama menelaah pembelajaran, yang meliputi metode belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Menurut (Hasanah, 2021) bahwa Gaya belajar visual ialah metode pembelajaran yang berfokus di penglihatan, pengamatan, ataupun pandangan. metode pembelajaran auditorial ialah metode pembelajaran yang berfokus ke indera pendengaran. Gaya belajar kinestetik ialah metode belajar yang berfokus pada gerakan, melakukan praktik.

Selain itu setiap individu yang melakukan gaya belajar ini adalah kebutuhan belajar dirinya sendiri. Menurut Subini dalam (Fitria, 2023) bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga. Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang dilakukan

seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar X bahwa fenomena yang terjadi yaitu pada saat proses pembelajaran metode yang diterapkan guru lebih didominasi pada metode diskusi kelompok dan tanya jawab. Pada dasarnya gaya belajar siswa kelas bervariasi, ada siswa dengan gaya belajar visual, ada siswa dengan gaya belajar auditori, dan adapula siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Alasan penulis memilih judul ini karena menurut penulis penting untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa agar guru lebih mudah menyampaikan materi dengan menyesuaikan gaya belajar mana yang sering digunakan oleh siswa dan juga membuat siswa lebih nyaman belajar dengan gaya belajar tersebut. Menurut Sudjana dalam (Hanafiah, 2022) mengemukakan observasi dilakukan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.

Dengan berbagai pertimbangan dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Sembiring, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arifin, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nuary, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arif, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sappaile, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Djafri, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Rifky, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ramli, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sanulita, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Menurut Muhadjir dalam (Rohimah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap

penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Gaya Belajar

Adapun Porter dan Hernacki dikutip (Heryati, 2022) bahwa indikator dari gaya belajar antara lain indikator gaya belajar yang tampak atau visual ialah 1) pembelajaran melalui melihat, yang mana seseorang bisa mudah mengetahui hal yang diajarkan dengan melihat ekspresi, membaca, menulis, bahasa tubuh; 2) mengetahui tentang posisi, angka, bentuk, dan warna; 3) rapi dan tertata, 4) tidak terganggu dengan kebisingan, serta 5) kesulitan menerima instruksi yang dapat dilihat. Lebih lanjut Porter dan Hernacki dikutip (Hoerudin, 2020) bahwa indikator gaya belajar auditorik merupakan 1) mendengar merupakan cara belajar, 2) baik pada kegiatan berbicara, 3) mempunyai rasa peka pada musik, 4) terusik dengan adanya kebisingan, 5) tidak kuat dalam aktivitas yang dapat dilihat. Indikator gaya belajar kinestetik ialah 1) belajar melalui kegiatan fisik, 2) sensitif dengan bahasa tubuh serta ekspresi, 3) banyak bergerak dan fokus pada fisik, 4) senang coba sesuatu tetapi kurang rapi, serta 5) kurang pada kegiatan verbal.

Adapun strategi dari setiap gaya belajar antara lain: Pertama, Strategi belajar dengan hal yang tampak yang dikemukakan Russel dalam (Hoerudin, 2017) dari buku Strategi Belajar yaitu : a) Meminta arahan tertulis; b) Dibayangkan dan dihapalkannya gamabran ejaan kata atau fakta; c) selanjutnya menulis setiap hal yang hendak dihapalkan atau diingat; d) Melihat lawan bicara Anda yang mamou membantu Anda untuk fokus; e) Mencoba mencari tempat tenang untuk bekerja, jika diperlukan gunakan penutup atau penyumbat telinga. Beberapa otang yang menyukai perihal visual biasanya menggunakan musik lembut sebagai latar belakang; f) mayotitas orang visual memiliki kualitas belajar yang baik ktika sendirian; g) memperbanyak catatan dan menulis roncian Ketika belajar; h) saat belajar materi dan menulis catatan sembari dipelaajri dengan membuka tutup catatan baru melanjutkan menulis; i) pertama yang dilakukan meninjau gambar, judul dan lain-lain sebeum membaca bab atau keseluruhan bukunya; j) menggunakan meja yang letaknyacukup jauh dari jendela dan pintu namun dekat di depan kelas untuk belajar; k) membuat rincian hal-hal yang berisi inti dari sesuatu yang Anda pelajari; serta l) jika memungkinkan buatlah peta, video, film, dan sebagainya guna mempresentasikan hasil kerja Anda.

Kedua, Strategi belajar audiotorik menurut Russel dalam (Hoerudin, 2013) bahwa untuk bisa mendapatakn hasil yang bagus setiap tes, tugas atau ujian ialah dengan: a) Membayangkan sedang berbica dengan penguji; b) Mendengarkan suara isi hati dan mengungkapkannya mellaui tulisan; c) Menikmati ketenangan di tempat tertentu guna mengingat Kembali ide; d) sering menulis jawaban ari ujian sebelumnya untuk berlatih; serta e) Ungkapkan pemikiran Anda didalam pikiran atau dengan suara yang lantang.

Ketiga, menurut Fleming dan Mills dalam (Hoerudin, 2012) bahwa trategi belajar kinestetik diantaranya adalah a) Cara belajar yang mampu dipakai guna gaya belajar kinestetik diantaranya ; kejadian yang benar terjadi akan Anda ingat; b) Memasukkan bermacam-macam contoh guna memudahkan mengingat konsep; c)

Menggunakan berbagai benda untuk menggambarkan ide; d) Kembali ke tempat anda melakukan eksperimen atau laboratorium; dan e) Mengingat kembali eksperimen, yang dilakukan, kunjungan lapangan, dan lainnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. Menurut Nichols dalam (Hoerudin, 2010) berpendapat bahwa setiap siswa akan memilih gaya belajar dengan klasifikasi belajar visual (Belajar melalui indra penglihatan), belajar auditori (belajar melalui indra pendengaran), dan belajar kinestetik (belajar melalui gerakan, melakukan, praktek, dsb). Setiap siswa yang memiliki gaya belajar tersebut dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri (*Individual learning*) ataupun berkelompok (*cooperative learning*). Walaupun masing-masing Siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan Siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah, pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang tampak pada siswa menjadi suatu prestasi dalam belajar dengan berbagai tahapan pembelajaran yang dilalui. dalam bidang pendidikan, prestasi belajar merupakan tujuan utama yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik (Hoerudin, 2001). Menurut (Hoeruddin, 2011) bahwa prestasi belajar merupakan ungkapan sederhana dari tujuan pendidikan dan kompetensi yang diharapkan oleh guru di setiap satuan pembelajaran. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam (Gunawan, 2023) bahwa hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang dapat memberikan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Rosyid dalam (Aminulloh, 2023) bahwa karakteristik prestasi belajar sebagaimana dijelaskan di atas merupakan kumpulan dari beberapa unsur yang saling keterkaitan. Artinya, karakteristik di atas tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan demikian, prestasi belajar harus memiliki tujuan yang jelas sehingga prosesnya dapat terlaksana sampai proses evaluasi.

Fungsi prestasi belajar pada setiap orang akan berbeda-beda, tergantung tujuan yang telah ditetapkan dan yang diinginkan (Mulyanto, 2017). Secara teoritik, keinginan pencapaian kebutuhan manusia dapat ditemukan dalam hierarki kebutuhan Maslow dikutip (Puspita, 2020) bahwa yang merinci tujuh tingkatan, dari yang paling rendah yaitu kebutuhan fisiologis, sandang pangan, kebutuhan keselamatan, kebutuhan hubungan dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, kebutuhan estetika dan terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri.

Pencapaian prestasi belajar dalam teori Maslow tersebut identik dengan kebutuhan aktualisasi diri, karena aktualisasi diri (*self actualization*) adalah keinginan untuk menjadi apapun yang sanggup diraih oleh seseorang (Pikri, 2022). Menurut Maslow dikutip (Simbolon, 2023) bahwa aktualisasi diri dicirikan oleh penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat secara spontanitas atau tidak, keterbukaan, hubungan yang relatif mendalam tetapi demokratis dengan orang lain. Bila individu ada penerimaan diri dan diterima bahkan diakui oleh orang lain akan keberadaannya, maka aktualisasi diri mereka tersalurkan dan itu akan memberikan rasa puas. Dengan demikian maka seseorang yang mampu berprestasi akan dapat menunjukkan diri kepada orang lain bahwa mereka dapat melakukan yang terbaik.

Menurut Arifin dalam (Sudrajat, 2021) bahwa fungsi prestasi belajar adalah: 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah di kuasai peserta didik, 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu “tendensi keingin tahuan”, 3) Dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu pendidikan, 4) Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, dapat diasumsikan dalam kurikulum, bila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan, 5) Dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik.

Dengan demikian, Lidia Susanti dalam (Yuliani, 2022) menjelaskan maka prestasi belajar dapat menjadi alat pencapaian kebutuhan manusia, terutama dalam hal aktualisasi diri. Prestasi belajar tercapai jika target yang diinginkan dapat diperoleh dengan usaha yang terukur melalui proses belajar. Sedangkan indikator ketercapaiannya dapat dilihat dari jumlah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang di kuasai.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Seseorang akan melakukan suatu proses yang sangat panjang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan khususnya dalam mengubah suatu pemahaman yang dipelajarinya. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil akhir dari suatu aktivitas belajar yang telah dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui dan memahami capaian dari proses sebelumnya yang disebut dengan prestasi belajar. Menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang ditampilkan siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Apabila prestasi belajar rendah maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses belajarnya. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah.

Prestasi belajar siswa yang rendah belum tentu disebabkan IQ rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Oleh karena itu, seorang pendidik tidak boleh terus menyalahkan hasil siswa atau peserta didik yang tidak memuaskan karena banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Dengan demikian, seorang guru diharapkan untuk lebih bijak serati dapat memahami bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan serta memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya yang satu dengan yang lain.

Sebenarnya banyak hal yang harus dipertimbangkan ketika meraih prestasi belajar. Menurut Dalyono dalam (Irwansyah, 2021), secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu 1) Faktor internal datang dari diri siswa yang berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar), serta 2) Faktor eksternal datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor-faktor sebagaimana di atas sejatinya memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam tercapainya prestasi belajar seorang anak. Faktor internal merupakan aspek yang muncul dalam diri siswa yang berperan untuk mendorong anak untuk dapat berhasil. Sedangkan faktor eksternal anak berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Kedua faktor tersebut dapat

berkontribusi terhadap prestasi belajar anak. minat belajar dan motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat signifikan dalam prestasi belajar. Seorang anak yang memiliki minat dan motivasi yang besar akan lebih bisa berhasil dalam belajar, tetapi berbeda dengan anak yang tidak memiliki minat dan motivasi akan kesulitan, bahkan gagal karena dalam dirinya tidak ada kesungguh-sungguhan dalam belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data–data dari hasil penelitian dilapangan serta pada saat pembelajaran, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Guru harus mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing siswa melalui proses pembelajaran. Guru harus memiliki kesiapan untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran utama dan sangat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku kepribadian anak didiknya. Guru harus bersikap efektif untuk memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar siswa harus dikenal oleh guru dan guru juga harus memiliki gaya belajar setiap siswa. Siswa juga harus dapat mengenali gaya belajar mereka dan metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dapat berkembang pesat apabila siswa dapat memahami gaya belajarnya sendiri.

Saran peneliti adalah untuk guru khususnya guru yang mengajar bahasa Indonesia hendaknya lebih kreatif lagi dalam menerapkan metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan membangung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan gaya belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapakan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*.

- Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Gunawan, M. T. R. (2023). Peningkatan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen pada Anak TK B di RA Qur'atun A'yun. *IZZAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 31–37.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasanah, R. Z. (2021). *Gaya Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2001). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Dalam Membaca Pemahaman Di SMU*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28–35.

- Hoerudin, C. W. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Indonesia Dalam Melaksanakan Pelajaran Bahasa Indonesia yang Bermutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 62–72.
- Hoerudin, C. W. (2023). Strategi Guru Dalam Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Cerita Bergambar. *Plamboyan Edu*, 1(1), 106–115.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mulyanto, A. (2017). *Kompetensi Sosial Anak: Deteksi dan Stimulasi*. Bandung: Alifah Publishing.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten

- in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.